

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, jumlah pekerja asing meningkat lebih dari dua kali lipat, dari 72 juta menjadi 182 juta. Pekerja asing dapat dilihat dalam berbagai bidang pekerjaan. Hal ini disebabkan karena jumlah pekerja pribumi tidak mencukupi. Hal ini juga terjadi di Shalom, dimana untuk mendapatkan tenaga kerja Kaigo menjadi semakin sulit setiap tahunnya. Untuk mengatasi masalah ini, sejak tujuh tahun yang lalu perekrutan orang asing dimulai.



Mari bekerja bersama



Merlin
Sejak Desember 2017 sebagai kandidat kaigo (*1) dan saat ini bekerja sebagai EPA Kaigofukushishi. Telah lulus JLPT (N1) (*2) dan saat ini sedang mengikuti ujian nasional

Zulham
Sejak April 2021 sebagai Tokuteiginosshu. Pertama datang ke Jepang sebagai calon perawat Jepang selama 4 tahun, perawat junkan selama 4 tahun. Sebagai suami dan ayah dari 3 orang anak. Sambil merawat 3 orang anak, istri juga bekerja sebagai tenaga pembantu Kaigo.

(Dengan adanya perubahan tempat bekerja dan lingkungan hidup, apakah ada kesulitan yang dihadapi?)

Perbedaan agama. Saya menjadi pekerja Islam pertama di fasilitas ini. Ada rasa gugup tapi semua menyambut saya dengan hangat. Selain itu Nakajima sensei mendukung kami dalam banyak hal, kami merasa aman, bersyukur pekerjaan dan kehidupan bisa berjalan dengan lancar.

(Cita-cita di masa depan?)

Setiap tahun saya mengikuti Ujian Nasional Perawat, dan tahun depan saya akan mencoba untuk mengambil Ujian Nasional Kaigofukushishi. Walaupun seperti itu, tetap ada keinginan untuk bekerja sebagai perawat di Jepang.

Selain itu, dari tahun lalu saya dipercayakan peran yang sangat penting sebagai Wakil Ketua. Walaupun saya belum mempunyai pengalaman yang cukup, tapi saya ingin menciptakan suasana kerja yang nyaman untuk semua pekerja tanpa ada tekanan.

Nita (Kaigofukushishi)

(Kenapa bekerja di Jepang?)

Saya lulusan Sastra Bahasa Jepang dari Universitas negara saya. Setelah lulus, saya ingin mengetahui Jepang lebih dalam lagi. Saat itu senior saya memberitahu bahwa di Jepang ada lowongan kerja sebagai kaigo, tapi di negara saya sendiri tidak ada pekerjaan kaigo. Jadi saya mencari tahu tentang kaigo dan saya mendapati ternyata pekerjaan ini adalah pekerjaan yang mulia.



*1 Kandidat = calon pekerja perawat EPA
*2 JLPT = Tes Kemahiran Bahasa Jepang (N1 s/d N5)

Tahun 2019 saya mulai bekerja di Panti Ishikari. Saat itu saya bertujuan untuk bisa lulus JLPT N2 dan Ujian Negara Kaigofukushishi. Walaupun belajar sangat sulit tapi saya berhasil lulus Ujian Negara kaigofukushishi pada ujian yang

(Alasan memilih fasilitas ini?)

Saya mengetahui fasilitas ini dari channel Youtube Merlin. Merlin memberitahukan cara belajar bahasa Jepang dan ujian kaigofukushishi, dan juga informasi-informasi mengenai fasilitas ini.

Pada bulan Maret 2023 saya mengikuti pembahasan tentang sistem pekerjaan, interview dan akhirnya saya memutuskan

(Apakah sudah terbiasa dengan pekerjaan dan kehidupan sehari-hari?)

Saya bekerja belum cukup setengah tahun (haha) (mulai bekerja Agustus 2023). Saya sangat menyukai Jepang dan sangat senang bisa tinggal sendiri. Butuh sedikit waktu untuk terbiasa dengan lingkungan di Yokohama. Selain itu saya juga masih berusaha untuk mengingat nama dan wajah pasien, menghafal urutan pekerjaan tapi karna rekan kerja dan senior mengajari dengan baik saya merasa sangat terbantu. Saya mendapat pengalaman yang baru dan belajar banyak hal.

(Cita-cita di masa depan?)

Ingin belajar Bahasa Jepang lebih lagi, mendalami arti dari setiap kosakata sehingga bisa menjawab setiap pembicaraan. Saya punya impian untuk menjadi seorang penerjemah.

Nita

Sejak Agustus 2023 bekerja sebagai Kaigofukushishi. Ingin cepat terbiasa dengan pekerjaan dan menguasai bahasa Jepang.



Kami mewawancarai 3 orang



- Kaigofukushishi EPA 2 orang
- Kaigofukushishi 2 orang
- Tokuteiginosshu 4 orang
- Kandidat Kaigofukushishi EPA 3 orang
- Lainnya (basangan) 1 orang

12 pekerja asing di Shalom Yokohama memiliki kualifikasi berikut.

Dari 3 hingga 12 orang

Perekrutan dan pelatihan pekerja asing sudah berlangsung selama tujuh tahun sejak bulan Desember 2016. Awalnya ada 3 pekerja, tapi sekarang ada 12 yang bekerja. Dalam hal ini kami sudah meluangkan banyak waktu dan usaha yang penuh dengan kesabaran. Tetapi beberapa pekerja memutuskan untuk kembali ke negara asal mereka dan ada juga yang pindah ke tempat yang lain. Namun, jumlah pekerja asing meningkat secara bertahap melalui pengenalan dari pekerja yang tersisa. Dan sekarang untuk melanjutkan pelayanan keperawatan kami tidak bisa tanpa keberadaan pekerja asing.

Merlin (EPA Kaigofukushishi)

(Alasan memilih fasilitas ini?)

Setelah lulus proses seleksi program EPA, dari 200 lebih fasilitas yang terdaftar, saya menemukan fasilitas dari Advent dan tertarik untuk bekerja difasilitas ini, dan akhirnya memutuskan untuk melamar.

(Bagaimana kehidupan belajar sambil bekerja?)

Saya merasa sangat diberkati. Tentunya berjaya sambil belajar tidak mudah, tapi saya mendapatkan dukungan dari banyak orang, termasuk Uemae Sensei dan Nakajima Sensei, para senior, rekan kerja, dan

saya mendapat banyak teman., bekerja di Jepang adalah keputusan yang tepat.

(Cita-cita di masa depan?)

Beberapa waktu yang lalu saya mengikuti ujian negara Perawat Amerika dan berhasil lulus. Untuk rencana kedepannya, saya ingin mencoba bekerja sebagai perawat di Amerika. Selain itu, saya juga mendapatkan informasi dari Uemae Sensei, cara mendapatkan license perawat di Jepang. Jadi saat ini saya sedang berjuang untuk mendapatkan license perawat di Jepang.

Zulham (Tokuteiginosshu)

(Alasan memilih fasilitas ini?)

Ketika masih bekerja di rumah sakit Toyama, saya lulus sebagai perawat junkan dan saya berhasil membawa keluarga ke Jepang, tetapi dari imigrasi mengatakan bahwa keluarga saya harus segera pulang ke Indonesia dan saat yang bersamaan visa saya hanya bisa diperpanjang untuk beberapa bulan saja. Disaat itulah, Merlin memperkenalkan saya kepenanggungjawab pekerja asing Shalom. Ini adalah pengalaman pertama Shalom mempekerjakan pekerja tokuteiginosshu, dan juga saya membawa keluarga, jadi menurut saya akan sangat sulit bagi Shalom. Melalui negosiasi dengan imigrasi, terbukalah jalan bagi saya dan keluarga untuk bisa tinggal di Jepang.

Pendukung



Ketua Matsuoka • Ketua Takeuchi

Dalam memberikan instruksi kepada pekerja asing, saya perlu mempertimbangkan kembali pekerjaan tersebut. Bagi orang Jepang mungkin mudah untuk mengerti tapi tidak halnya dengan pekerja asing. Jika tidak memberikan instruksi dengan bukti yang masuk akal dan dengan penyampaian yang baik mereka tidak akan mengerti.

Selain itu, dalam hal ini komunikasi juga merupakan hal yang penting. Saya percaya bahwa dengan memahami orang lain, bekerja sama satu sama lain, dan bekerja keras, kita dapat menciptakan lingkungan kerja dimana setiap orang dapat bekerja dengan mudah.



Nakajima Sensei (Guru Bahasa Jepang dan Penyokong Kehidupan sehari-hari)

Saya mendukung para pekerja kaigo EPA yang ingin mengambil JLPT N2 dan bertujuan lulus Ujian Nasional Kaigofukushishi. Oleh karna itu, saya mengajar sebagai guru sukarelawan bahasa Jepang

Selain itu, berbagai dukungan dalam kehidupan sehari-hari sangat perlu. Di kompleks perumahan saya ada 6 rumah tangga dengan total 16 orang (5 diantaranya anak di bawah umur) yang bekerja di Shalom Yokohama. Ada banyak prosedur yang harus dilakukan seperti jika ada yang sedang sakit, persalinan, prosedur sekolah taman kanak-kanak, dll. Setiap kali saya pergi ke berbagai rumah sakit atau kantor pemerintah, semua orang menganggap saya sebagai "Kakek mereka" (hahaha).

Kami sudah menganggap mereka sebagai anggota keluarga, dan kami berharap mereka akan tinggal di Jepang selamanya dan berperan aktif sebagai anggota staf yang penting.

Sangat penting untuk mengenal dan memahami satu sama lain, serta bersikap baik dan toleran terhadap satu sama lain.



Uemae Sensei (Chaplain)

Bukan hanya yang kita butuhkan saat ini adalah toleransi terhadap keberagaman yang ada seperti perbedaan negara, etnis, bahasa dan budaya? Di Shalom ada pekerja asing yang memeluk agama Islam Shalom Yokohama dengan kepercayaannya sebagai umat Advent dalam hal tidak minum alkohol atau makan babi, membantu saya lebih memahami tentang keamanan dan menghormati perbedaan agama lain

Motto kita "hangat itu baik" adalah kata-kata yang sangat penting. Bukan hanya untuk pasien kita tetapi saya berharap ini juga bisa berlaku untuk kita semua

"Siapa yang sesamaku manusia?" mengakibatkan perselisihan yang tiada habis-habisnya. Mereka tidak memikirkan orang kafir dan orang Samaria. Mereka adalah orang asing dan musuh. Tetapi di manakah perbedaan harus ditarik di antara bangsanya sendiri dan di antara tingkat masyarakat yang berbeda-beda? Siapa yang dianggap oleh imam, guru, tua-tua, sebagai sesama manusia? Mereka menghabiskan waktunya dalam suatu rentetan upacara untuk menjadikan diri mereka sendiri kudus. Mereka berpikir bahwa berhubungan dengan orang yang bodoh dan lalai akan menajiskan diri mereka sehingga memerlukan usaha yang amat melelahkan untuk memulihkan. Apakah mereka harus menganggap orang "keji" itu sebagai sesama manusia?